

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan kesehatan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Dalam suatu pelayanan kesehatan tersedia tenaga medis dan non medis. Salah satu tugas tenaga medis adalah wajib melakukan pencatatan segala sesuatu yang berkaitan dengan pasien di dalam rekam medis (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2014).

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien difasilitas pelayanan kesehatan. Tujuan utama dari rekam medis adalah untuk kepentingan pasien, pelayan pasien, manajemen pelayanan, penunjang pelayanan, dan pembiayaan, Pembuatan rekam medis dirumah sakit bertujuan mendapatkan catatan atau dokumen yang akurat dari pasien, mengenai kehidupan dan riwayat kesehatan, riwayat penyakit dimasa lalu dan sekarang, juga pengobatan yang telah diberikan sebagai upaya meningkatkan pelayanan. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan maka akan ditegakkan suatu diagnosis oleh seorang dokter sesuai dengan kondisi pasien yang tentunya juga akan dituangkan ke dalam rekam medis. Diagnosis tersebut akan diubah ke dalam kode tertentu oleh koder dimana kode yang dimaksud yaitu kode diagnosis (Hatta, 2014).

Proses pemberian kode penyakit (*coding*) adalah proses pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf atau angka atau kombinasi huruf dalam angka (*alphanumeric*) untuk mewakili komponen data. Koding harus dibuat sesuai dengan klasifikasi yang tepat. Pelaksanaan sistem klasifikasi dan kodifikasi penyakit memerlukan seorang perekam medis yang mampu menetapkan kode penyakit dan tindakan dengan tepat sesuai klasifikasi yang diberlakukan di Indonesia *ICD-10 (International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem* tentang penyakit dan tindakan medis dalam

pelayanan dan manajemen Rumah Sakit (Direktorat Jendral Pelayanan Medik, 2006).

Tabel 1.1 Daftar Ketidaktepatan Pengkodean Diagnosis Periode Tahun 2021 di RSUD Yapika Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

No	Diagnosis	Ketidaktepatan Kode
1.	Gastritis	70%
2.	ISPA	66%
3.	Dispepsia	63%
4.	Febris	59%
5.	Commond Cold	57%
6.	Vertigo	53%
7.	Hipertensi	49%
8.	Faringitis	45%
9.	Gastroenteritis Akut	39%
10.	Thypoid	33%

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan bahwa diantara 10 diagnosis yang terdapat pada tabel ketidaktepatan pengkodean. Diagnosis *gastritis* berada di urutan tertinggi dengan persentase yaitu 70% diantara 9 diagnosis penyakit yang persentase ketidaktepatan berada dibawah 70%, selain itu diagnosis *gastritis* masuk kedalam daftar 10 besar penyakit yang ada di Rumah Sakit Umum Yapika Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, penjelasan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Daftar 10 Besar Penyakit di Rumah Sakit Umum Yapika Periode Tahun 2021

No	Penyakit	Jumlah
1.	ISPA	97
2.	Dispepsia	83
3.	Gastritis	79
4.	Febris	67
5.	Commond Cold	61
6.	Vertigo	58
7.	Thypoid	51
8.	Faringitis	48
9.	Gastroenteritis Akut	47
10.	Hipertensi	32
Total		623

Berdasarkan Tabel 1. 2 dijelaskan bahwa diagnosis *gastritis* berada di nomor urut 3 pada 10 besar penyakit di Rumah Sakit Umum Yapika Kabupaten Gowa Periode Tahun 2021. Selain itu berdasarkan survei studi pendahuluan pada

tanggal 07 Agustus 2021, didapatkan dari 10 rekam medis pasien dengan diagnosis *gastritis* terdapat 10 berkas di kode kurang tepat yaitu A09, seharusnya pada diagnosis *gastritis* dikode K29, serta data observasi di bawah merupakan sampel yang diambil dari kesleruhan kasus *gastritis* yang ada di Rumah Sakit Umum Yapika Kabupaten Gowa.

Tabel 1.3 Data Observasi Awal Ketidaktepatan Pengkodean Diagnosis *Gastritis*

No.	Diagnosis <i>Gastritis</i> di Rumah Sakit Umum Yapika	Kode tertulis pada berkas rekam medis	Kode yang benar sesuai ICD 10
1.	Peradangan pada lambung akibat minuman beralkohol.	A09.0	K29.2
2.	Iritasi lambung karna alergi	A09.9	K29.6
3.	Giant hypertrophic gastritis	A09	K29.6
4.	Gastritis di sertai dengan pendarahan	A09.0	K29.0
5.	Peradangan pada fundal	A09	K29.5
6.	Peradangan pada lambung akibat konsumsi obat berlebihan	A09	K29.1
7.	Peradangan pada lambung karna pernah menggunakan kokain.	A09.0	K29.3
8.	Peradangan pada lambung karna stress.	A09	K29.7
9.	Gastritis akibat kecanduan banyak rokok	A09.0	K29.6
10.	Gastritis karena radiasi	A09.0	K29.0

Sumber : Rumah Sakit Umum Yapika Kab. Gowa

Berdasarkan Tabel 1.3 ditemukan pemberian kode diagnosis pasien yang tidak tepat pada berkas rekam medis dengan kode yang sesuai ICD-10 di Rumah Sakit Umum Yapika Kabupaten. Gowa. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis, kode diagnosis dikatakan tepat apabila sesuai dengan pemeriksaan penunjang yang diberikan, sesuai dengan tanda-tanda klinis yang ditulis dokter serta sesuai dengan kombinasi diagnosa sekunder. Kesalahan dalam mengkode diagnosis *gastritis* tersebut disebabkan karna dalam mengkode tidak berdasarkan kaidah pengkodean yang benar yaitu tidak menggunakan ICD 10 dalam mengkode penyakit melainkan hanya menggunakan buku pintar, tidak adanya acuan pengkodean penyakit seperti Standar Prosedur Operasional (SPO) serta tenaga koder bukan dari profesi rekam medis melainkan seorang perawat (Indawati, 2017).

Penelitian terdahulu yang berjudul “identifikasi unsur 5M dalam ketidaktepatan pemberian kode penyakit dan tindakan” menjelaskan tentang

ketidaktepatan penentuan kode penyakit dan tindakan disebabkan oleh beberapa faktor sesuai kondisi masing-masing institusi pelayanan kesehatan dengan melihat pada unsur 5M (*Man, Money, Material, Method, Machine*) sebagai penyebab hasil koding tidak akurat (Indawati, 2017). Penelitian lain menyebutkan bahwa ketidaktepatan penentuan kode diagnosis penyebab kematian di RS Panti Rapih Yogyakarta dipengaruhi oleh *man, machine, dan method* yaitu tidak ada uraian tugas atau standar prosedur operasional yang mengatur RS Panti Rapih Yogyakarta belum memiliki standar operasional prosedur khusus penentuan kode, fasilitas terkait pelaksanaan kode sebab kematian belum lengkap, tidak semua dokter mengisi diagnosis menuju kematian pengisian, tidak adanya audit coding atau evaluasi hasil pengkodean evaluasi (Nuryati dan Hidayat, 2014).

Dampak dari hal ini yaitu dapat mempengaruhi pengelolaan rekam medis untuk data morbiditas dan pengklaiman biaya di rumah sakit, yaitu pengklaiman biaya akan berpengaruh karna ketidaksesuaian pengkodean diagnosis dapat mengakibatkan pendingan klaim dan data morbiditas tidak tepat dengan kondisi pasien sebenarnya. Penulis tertarik mengangkat judul Analisis Penyebab Ketidaktepatan Kode Diagnosis *Gastritis* di Rumah Sakit Umum Yapika Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah penyebab ketidaktepatan kode diagnosis *gastritis* di Rumah Sakit Umum Yapika Kabupaten Gowa Tahun 2022 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penyebab ketidaktepatan kode diagnosis *gastritis* di Rumah Sakit Umum Yapika Kabupaten. Gowa Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis gastritis di Rumah Sakit Umum Yapika berdasarkan unsur *man* (pengetahuan, pendidikan dan masa kerja).
- b. Mengidentifikasi faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis gastritis di Rumah Sakit Umum Yapika berdasarkan unsur *money* (keuangan dan anggaran).
- c. Mengidentifikasi faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis gastritis di Rumah Sakit Umum Yapika berdasarkan unsur *method* (prosedur penetapan kode diagnosis *gastritis*).
- d. Mengidentifikasi faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis gastritis akut di Rumah Sakit Umum Yapika berdasarkan unsur *material* (sarana dalam menentukan ketepatan kode diagnosis *gastritis*).
- e. Mengidentifikasi faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis gastritis di Rumah Sakit Umum Yapika berdasarkan unsur *machine* (alat penunjang dalam menentukan kode diagnosis gastritis).
- f. Menentukan rekomendasi dan solusi penyelesaian penyebab ketidaktepatan kode diagnosis gastritis di Rumah Sakit Umum Yapika.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Bagi rumah sakit hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi dalam pemberian kode diagnosis serta menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat ketepatan dalam proses pengkodean diagnosa di Rumah Sakit Umum Yapika Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Bagi institusi pendidikan Politeknik Negeri Jember Prodi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat dan referensi bagi mahasiswa khususnya dalam menentukan ketepatan kode diagnosis dan mengetahui faktor ketidaktepatan kode diagnosis gastritis menggunakan unsur 5M.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan menjadi pengalaman yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menentukan ketepatan kode diagnosis gastritis dan melihat ketidaktepatan kode diagnosis *gastritis* menggunakan unsur 5M, serta media dalam menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan.